

**APPLICATION OF LEARNING MODELS COOPERATIVE TYPE
MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS
FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 13 GAJAH SAKTI
KECAMATAN MANDAU**

Arie Windarti, Lazim N, Hendri Marhadi
ariecampuz6@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081220557623

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: This study was conducted because of the low class IV student learning outcomes in social studies with an average of 68.20, and below the minimum completeness criteria (KKM) set by the school at 70 in the second semester of the 2015/2016 academic year. Meanwhile, the number of students who reached KKM only 11 students (44.00%) while those not reached KKM amounted to 14 people (56.00%). The purpose of this research to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SD Negeri 13 Gajah Sakti subdistrict Saber with the application of learning models make a match. The results of observation of activities of teachers in the first cycle of activity first meeting is 45.80% less category, at a second meeting be 58.30% enough category. At the first meeting of the second cycle increased to 79.25% both categories, and the second meeting increased again 95.80%. While the observation of the activities of student activity can be seen from the first cycle of the first meeting is 41.67% less category, at a second meeting be 54.17%. At the first meeting of the second cycle of 75.00% and second dipertemuan increased to 91.70%. IPS learning outcomes from initial data to the UH 1 which is an average of 68.2 increased to an average of 69.4 with an increase of 1.76% to 2 UH increased to an average of 81.4 with an increase of 19.35%.

Key Words: Make A Match, learning outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 13 GAJAH
SAKTI KECAMATAN MANDAU**

Arie Windarti, Lazim N, Hendri Marhadi
ariecampuz6@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081220557623

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata 68,20 dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang siswa (44,00%) sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang (56,00%). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. Hasil observasi kegiatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 45,80% kategori kurang, pada pertemuan kedua menjadi 58,30% kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,25% kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,80%. Sedangkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I pertemuan pertama adalah 41,67% kategori kurang, pada pertemuan kedua menjadi 54,17%. Pada siklus II pertemuan pertama 75,00% dan dipertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,70%. Hasil belajar IPS dari data awal ke UH 1 yaitu rata-rata 68,2 meningkat menjadi rata-rata 69,4 dengan peningkatan 1,76% ke UH 2 meningkat menjadi rata-rata 81,4 dengan peningkatan sebesar 19,35%.

Kata Kunci: *Make A Match*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh sebab itu, pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan murid secara langsung. Demikian juga dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebab IPS merupakan pelajaran yang sangat penting yang mana mempelajari mengenai kehidupan bermasyarakat. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membantu siswa berfikir secara logis dan menambah keterampilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Ini merupakan sebuah hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran khususnya IPS.

Bila dilihat hasil belajar untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau kelas IV, belum memperlihatkan hasil yang maksimal atau dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih rendah dengan rata-rata 68,20 dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan jumlah siswa kelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti adalah 25 orang siswa. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang siswa (44,00%) sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang (56,00%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS disebabkan oleh guru kurang menguasai materi dan penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini baik digunakan sebab meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir logis dan dapat menambah rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menimbulkan keterlibatan siswa, sebab siswa diminta untuk menafsirkan pelajaran serta membantu agar pelajaran dikembangkan secara terus menerus dan merangsang semangat siswa untuk bertanya. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak hanya sebagai perdebatan saja tetapi juga untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah dan kesimpulan dari pelajaran. Menyadari pentingnya pelajaran IPS, maka dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* harus diperhatikan dalam bersungguhsungguh agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau. Pada semester II mulai tanggal 07 sampai dengan 29 April 2016, dengan siswa yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan tahun pelajaran 2015/2016. Pokok bahasan adalah Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. Perbaikan penelitian ini akan dilakukan dua siklus empat kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk satu kali pertemuan ditetapkan waktunya 2 x 35 menit atau dua jam mata pelajaran, dan didampingi oleh satu orang observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar IPS, naskah soal, soal ulangan harian dan alternative jawaban pada tahap ini ditetapkan kelas yang dilakukan tindakan yaitu kelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Analisis untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2002)

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi aktivitas guru / aktivitas siswa

N : banyak aspek yang diamati.

Tabel 1. Interval Kategori Kegiatan Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

b. Analisis Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan

R : jumlah skor soal yang dijawab benar

N : jumlah skor

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori penelitian berdasarkan hasil belajar di atas:

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Basrate} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

d. Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan Individu dapat dilakukan dengan cara :

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PI : Presentase Individu

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

e. Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Presentase klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenal data-data tersebut sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka diketahui rekapitulasi terhadap aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	11	14	19	23
Persentase	45,80%	58,30%	79,25%	95,80%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 11 dengan persentase 45,80% dengan kategori kurang. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru membagikan kartu *make a match* atau mencari pasangan siswa tersebut. Ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dalam pelajaran ini. Dalam pertemuan ini tidak semua kelompok bekerja sama, ada yang bermain, mengganggu teman. Pada pertemuan kedua siklus I yang telah diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 persentase 58,30% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah membaik dari pada pertemuan pertama, namun kekurangan guru dalam penelitian ini yaitu guru masih kurang dalam mengarahkan siswa dalam mencari pasangan, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan di siklus I, tetapi guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan yang diajarkan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 19 dengan persentase 79,25% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,80% kategori sangat baik, pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya dan sudah berjalan seperti yang direncanakan.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau terdiri dari empat kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk rekapitulasi tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	10	13	18	22
Persentase	41,67%	54,17%	75,00%	91,70%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 10 dengan persentase 41,67% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I yang telah diperoleh dari aktivitas siswa adalah

13 persentase 54,17% dengan kategori cukup. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain saat pada guru menyampaikan materi pelajaran, pembagian kelompok dan pada saat siswa mencari pasangan (*make a match*). Persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I mulai meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan di siklus I, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh adalah 18 dengan persentase 75,00% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 22 dengan persentase 91,70% kategori sangat baik, pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

c. Hasil Belajar Siswa

Data Hasil penelitian tentang ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH-1	DA-UH-2
1	DA	25	68,2	1,76%	19,35%
2	UH 1	25	69,4		
3	UH 2	25	81,4		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* meningkat dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 68,2 dikarenakan guru dalam proses pembelajaran belum tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif. Selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi monoton atau tidak efektif dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari Data awal ke UH 1 yaitu rata-rata 68,2 menjadi rata-rata 69,4 dengan peningkatan 1,76%. Peningkatan hasil belajar IPS dari Data awal ke UH 2 yaitu rata-rata 68,2 menjadi rata-rata 81,4 dengan peningkatan sebesar 19,35%.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mulai adanya peningkatan, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan saat guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, guru dapat membangkitkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya, serta menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada proses belajar.

Selain rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Data	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	11 (44%)	14 (56%)	44	Tidak Tuntas
2.	UH 1	16 (64%)	9 (36%)	64	Tidak Tuntas
3.	UH 2	22 (88%)	3 (12%)	88	Tuntas

Tabel 6 diatas, bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 44%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok, sehingga hasil belajar siswa tuntas dengan memperoleh nilai Sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dilihat dari data kegiatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan diantaranya siswa masih canggung saat mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan mengendalikan siswa, ketika siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar. Banyak waktu terbuang dan ada juga siswa yang lupa pada anggota kelompoknya sendiri, serta masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama mulai berangsur-angsur dapat diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru sangat berperan penting untuk mendorong siswa agar memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai, oleh sebab itu melalui perhatian yang tinggi tersebut siswa akan berusaha memanfaatkan segala potensi serta kemampuan untuk keberhasilan dalam belajar.

Hasil pengamatan siklus II, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik dan membagi kelompok dengan tertib, selain itu siswa mau terlibat dalam kegiatan kelompok dan bekerjasama tanpa mementingkan diri sendiri. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh adanya rangsangan dari guru, apabila ada jawaban atau pendapat siswa yang tidak sesuai maka guru tetap memberikan pujian pada siswa tersebut. Hal ini yang membeat siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas guru sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat mempengaruhi aktivitas siswa sehingga mendukung prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengajar dan membimbing siswanya, memberi penilaian, memotivasi siswa dan

member fasilitas belajar bagi siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi atau keadaan dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Jadi peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama empat kali pertemuan selalu mengalami peningkatan sehingga akhirnya terlaksana sangat baik, hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45,80% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan 58,30% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 79,25% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus II persentasenya meningkat menjadi 95,80% dengan kategori sangat baik.

Sementara itu, aktivitas siswa dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 41,67% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 54,17% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua persentasenya sebesar 91,70% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan rata-rata siswa pada tiap siklus, rata-rata data awal sebesar 68,2 meningkat di siklus I menjadi 69,4 sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 1,2 poin atau meningkat (1,76%) dari data awal. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat lagi menjadi 81,4 terjadi peningkatan sebesar 13,2 poin atau meningkat (19,35%) dari data awal.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikalnya 88%. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar serta menyenangkan. Dari analisis hasil belajar dari siklus I dan siklus II bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 13 Gajah Sakti Kecamatan Mandau mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Hasil observasi kegiatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 45,80% kategori kurang meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58,30% kategori cukup, pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,25% kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,80%. Sedangkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I pertemuan pertama adalah 41,67% kategori kurang meningkat pada pertemuan kedua menjadi 54,17%. Pada siklus II pertemuan pertama 75,00% dan dipertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,70%.
2. Hasil belajar IPS dari data awal ke UH 1 yaitu rata-rata 68,2 menjadi rata-rata 69,4 dengan peningkatan 1,76%. Peningkatan hasil belajar IPS dari Data awal ke UH 2 yaitu rata-rata 68,2 menjadi rata-rata 81,4 dengan peningkatan sebesar 19,35%. Selain itu ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 44%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I ketuntasan

hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi menjadi 88%.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut :

1. Bagi guru dan sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebaiknya harus dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar, agar dapat menciptakan semangat siswa dan dapat memotivasi siswa saat mengikuti proses belajar didalam kelas. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan menerapkan model yang sama, diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Hasan, Yusmar Basri 1998. *Petunjuk Guru IPS 2 untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Melvin L. Silberman 2011. *Active Learning*. Bandung: Nuansa.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sardiman. 2007. *Inreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk .2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Tarmizi. 2008. Pembelajaran Kooperatif Make a Match. (Online),
- Trianto 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah. F, Sri Harmianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Alfabet.